

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 Batasan usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun dengan prevalensi yang tersebar di seluruh dunia mencapai 1,2 milyar orang. Pada masa ini terjadi perubahan yang berkaitan dengan pematangan seksual dan reproduksi. Salah satu perubahan yang berkaitan dengan pematangan seksual dan reproduksi pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi (Kurniawati, *et al.*, 2022).

Dismenore merupakan nyeri menstruasi yang mempengaruhi lebih dari 50% perempuan dan menyebabkan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas selama 1 sampai 3 hari setiap bulannya pada sekitar 10% dari perempuan tersebut sehingga memerlukan waktu untuk istirahat. Prevalensi dismenore di seluruh dunia adalah 90%, diantara 90% remaja yang mengalami dismenorea tersebut, lebih dari 10–20% diantara mereka mengalami rasa sakit yang berat dan sangat mengganggu (Huda *et al.*, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 didapatkan kejadian dismenore sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore dengan 10-16% mengalami dismenore berat. Diperkirakan wanita Amerika Serikat kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap bulan akibat dismenore. Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar, rata-rata hampir lebih dari 50% wanita mengalami dismenore (Herawati, 2021).

Kejadian dismenore primer lebih tinggi dibandingkan dengan dismenore sekunder yaitu lebih dari 50%. Angka kejadian dismenore primer di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan mengalami dismenore primer. Prevalensi dismenore primer di setiap negara berbeda-beda. Prevalensi di Amerika Serikat sebesar 85%, di Italia sebesar 84,1% dan di Australia sebesar 80%. Prevalensi rata-rata di Asia kurang lebih sekitar 84,2% dengan spesifikasi 68,7% terjadi di Asia Timur laut, 74,8% di Asia Timur Tengah, dan 54,0% di Asia Barat laut. Prevalensi di negara-negara Asia Tenggara juga berbeda, angka kejadian di Malaysia mencapai 69,4%, Thailand 84,2% (Yenny *et al.*, 2021).

Di Indonesia (2020) kejadian dismenore cukup besar, menunjukkan penderita dismenore mencapai 60-70%. Angka kejadian dismenore tipe primer di Indonesia sebesar 54,89%, sedangkan sisanya 45,11% adalah tipe sekunder (Lail, 2019). Remaja dengan dismenore berat menerima nilai yang rendah (7,5%), menurunnya konsentrasi (87,1%) dan absen dari sekolah (80,6%) (Hernita, 2022).

Di Sumatera Barat angka kejadian dismenore mencapai 57,3% dari penderita yang mengeluh nyeri, 9% nyeri berat, 39% nyeri sedang dan 52% nyeri ringan. Dismenore primer menyebabkan 12% remaja sering tidak masuk sekolah. Kondisi ini bertambah parah apabila disertai dengan kondisi psikis yang tidak stabil, seperti stress, depresi, cemas berlebihan, dan keadaan murung atau gembira yang berlebihan (Rumanti *et al.*, 2022).

Di Kota Padang remaja yang mengalami nyeri berat 6,5%, nyeri sedang 19,2% dan nyeri ringan 74,3%. Kejadian ini menyebabkan 12% remaja sering

tidak masuk sekolah. Dismenore ini sering membuat perempuan menjadi tidak nyaman, sehingga baru-baru ini, dismenore disebut sebagai masalah psikologis atau aspek kewanitaan yang tidak dapat dihindari (Issabella *et al.*, 2022).

Usia *menarche* yang dini menjadi salah satu faktor terjadinya dismenore primer karena pada dasarnya usia *menarche* yang tidak normal (<12 tahun) hormon *gonadotropin* diproduksi sebelum waktunya. *Menarche* yang terjadi pada usia sebelum waktunya mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim yang akan menimbulkan rasa nyeri pada saat menstruasi (Kurniawan *et al.*, 2023).

Usia *menarche* tidak normal lebih banyak yang mengalami dismenore primer (83,3%), di banding dengan responden dengan usia normal (38,1%), ini berarti ada kecenderungan responden dengan usia *menarche* tidak normal akan mengalami dismenore, dibandingkan responden dengan usia *menarche* yang normal (Rahayu, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, 2022 tentang hubungan usia *menarche* dengan kejadian dismenore primer pada pada Siswi SMA Pembina Palembang Tahun 2022, terdapat (85,7 %) yang mengalami dismenore primer dengan usia *menarche* tidak normal hal ini lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengalami dismenore primer hanya sebanyak (14,3%). Sedangkan dengan usia *menarche* normal yang mengalami dismenore primer sebanyak (38,9%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mengalami dismenore primer sebanyak (61,1%). Di temukan hasil ada hubungan yang signifikan antara usia *menarche* dengan kejadian dismenore primer.

Lama menstruasi juga menjadi faktor terjadinya dismenore. Lama menstruasi yang tidak normal (>7 hari), menimbulkan adanya kontraksi uterus, bila menstruasi terjadi lebih lama mengakibatkan uterus lebih sering berkontraksi dan semakin banyak prostaglandin yang dikeluarkan. Lama menstruasi yang normal adalah dalam 3-7 hari, jika lebih dari itu peluang terjadinya dismenore primer lebih besar. Akibat hormon prostaglandin yang berlebihan maka timbul rasa nyeri pada saat menstruasi (Umi, 2019). Suatu penelitian diketahui hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore dengan hasil uji *Exac Fisher Test* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) bahwa Value=0,043, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore (Sari *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati *et al.*, 2022).di SMPN 9 Selayar dengan jumlah remaja putri sebanyak 96 orang. Berdasarkan karakteristik lama menstruasi, diketahui bahwa lama menstruasi normal yaitu 61 siswi atau sebesar (79,2%) dan lama menstruasi tidak normal adalah selama > 7 hari, yaitu sebanyak 16 siswi atau sebesar (20,8%). Sedangkan berdasarkan karakteristik lama dismenore, diketahui bahwa lama dismenore terbanyak adalah 3 hari yaitu sebesar (39,0%) dan lama dismenore terkecil adalah sebesar (9,1%). Jadi dapat disimpulkan masih banyak siswi yang mengalami dismenore akibat lama menstruasi.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Padang tahun 2023 diketahui ada 98 Sekolah Menengah Pertama (Negeri dan Swasta). Rentang usia anak SMP yaitu 12-15 tahun dan pada umumnya sudah mengalami menstruasi.

Terdapat beberapa SMP yang memiliki jumlah siswi terbanyak yaitu salah satunya SMP Negeri 18 Padang sebanyak 489 siswi, SMP Negeri 13 Padang sebanyak 444 siswi dan SMP Negeri 31 Padang sebanyak 416 siswi. Setelah peneliti melakukan wawancara awal di masing-masing sekolah tersebut maka ditemukan beberapa masalah kesehatan pada Siswa/i salah satunya adalah kejadian dismenore pada remaja putri yang mengalami menstruasi. Dari ketiga sekolah tersebut SMP Negeri 31 Padang adalah jumlah siswi terbanyak yang mengalami dismenore saat menstruasi.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan pada hari Selasa, 19 Maret 2024 kepada seluruh remaja putri di SMP Negeri 31 Padang, pukul 11:30 WIB, penelitian melakukan wawancara terhadap 10 remaja putri. Terdapat 7 responden remaja putri mengalami dismenore primer. Dari 7 responden remaja putri yang mengalami dismenore terdapat 2 responden remaja putri dengan kelompok usia *menarche* 12 tahun, 5 responden remaja putri dengan kelompok usia *menarche* <12 tahun, 6 responden remaja putri dengan lama menstruasi normal (3-7 hari) dan 1 responden remaja putri dengan lama menstruasi >7 hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 31 Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 31 Padang tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 31 Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi usia *menarche* pada remaja putri di SMP Negeri 31 Padang Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi lama menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 31 Padang Tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi kejadian dismenore primer pada remaja putri SMP Negeri 31 Padang Tahun 2024.
- d. Diketahui adanya hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 31 Padang Tahun 2024
- e. Diketahui adanya hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 31 Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai Hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 31 Padang.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi penelitian dasar informasi bagi peneliti dimasa mendatang nanti, yaitu yang terkait hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 31 Padang

2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa dan pihak program studi sarjana kebidanan STIKes Alifah Padang

b. Bagi pelayanan kesehatan

Sebagai bahan tambahan referensi bagi institusi pendidikan terkhususnya didunia kesehatan untuk lebih mengetahui hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 31 Padang, variabel independen adalah usia *menarche* dan lama menstruasi, sedangkan variabel dependen adalah kejadian dismenore primer pada remaja putri. Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan desain pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di SMP Negeri 31 Padang pada bulan Mei s/d Agustus dan pengumpulan data dimulai pada tanggal 03-08 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas 7 dan kelas 8 yang berjumlah 290 orang dan sampel berjumlah 74 responden di SMP Negeri 31 Padang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple random Sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara dan kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.